

**ANALISIS IMPLEMENTASI PARADIGMA KOGNITIVISME
DAN HUMANISME DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Sabrun Jamil¹ Abdul Vickraam Makau² Inayah Rahmayani Mutmainnah³

Nurul Hikmah⁴ Rachel Amalia⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

¹sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id ²abdvikram99@gmail.com

³inayahrahmayani0102@gmail.com ⁴nurulhikmahhh@gmail.com

⁵amaliarachel04@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the concepts, implementation, challenges, and solutions of the cognitivist and humanist paradigms in Islamic Religious Education. The background of this study is the gap between the ideal goals of Islamic Religious Education which emphasize cognitive development and character building and the actual learning conditions, which are influenced by differences in student abilities, limited learning resources, time constraints, and the impact of digital media. The objectives of this study are to describe the concepts of these two paradigms, analyze their implementation in Islamic Religious Education instruction, and identify the associated challenges and solutions. This study employs a qualitative approach using a literature review method. Data obtained from journals and previous studies were then analyzed using content analysis techniques. The results show that cognitivism emphasizes mental processes in learning, while humanism focuses on the holistic development of students' potential. Both paradigms are implemented through student centered learning, with the teacher acting as a facilitator. The challenges arising in cognitivism and humanism can be addressed through differentiated instruction, scaffolding, enhancing teacher competencies, reflective learning, and continuous feedback.

Keywords: Implementation, Cognitivism, Humanism, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konsep, implementasi, tantangan, dan solusi dari paradigma kognitivisme dan humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini adalah kesenjangan antara tujuan ideal PAI yang menekankan pengembangan kognitif dan pembentukan karakter dengan kondisi pembelajaran yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sumber belajar, waktu, dan pengaruh media digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep kedua paradigma tersebut, menganalisis implementasinya dalam pembelajaran PAI, dan mengidentifikasi tantangan dan solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang diperoleh dari jurnal dan penelitian sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kognitivisme menekankan proses mental dalam

pembelajaran, sedangkan humanisme berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Kedua paradigma tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Tantangan yang muncul dalam kognitivisme dan humanisme dapat diatasi melalui pembelajaran diferensiasi, scaffolding, peningkatan kompetensi guru, pembelajaran reflektif, dan umpan balik berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Kognitivisme, Humanisme, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya berorientasi tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai pendekatan teoretis yang berkembang di dunia pendidikan, termasuk paradigma kognitivisme dan humanisme. Kognitivisme menekankan proses mental yang terlibat dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan, sedangkan humanisme berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kedua paradigma ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI karena selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengembangan karakter.

Fenomena publik menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat memengaruhi fokus dan perilaku siswa. Lebih lanjut, keterbatasan waktu belajar juga merupakan faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai karakter secara optimal. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita pembelajaran PAI, yang menekankan pembentukan karakter, dan realitas pembelajaran, yang cenderung berorientasi pada penyampaian materi. Dalam konteks ini, teori kognitivisme dan humanisme merupakan dasar penting untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian utama

berfokus pada bagaimana konsep teori kognitivisme dan humanisme diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dan solusi potensialnya. Fokus ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas kedua paradigma tersebut dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga pengembangan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep teori kognitivisme dan humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menganalisis penerapannya dalam proses pembelajaran, dan mengidentifikasi tantangan serta solusi potensial untuk penerapannya dalam pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan studi pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset pustaka. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan teori kognitivisme dan humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang membahas konsep kognitivisme dan humanisme, serta penerapannya dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu penelusuran literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan isi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, implementasi, serta tantangan dan solusi penerapan paradigma kognitif dan humanis dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menghasilkan

gambaran sistematis dan ilmiah tentang topik penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori Belajar Kognitivisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teori belajar kognitivisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pada proses mental yang terlibat dalam cara peserta didik memperoleh, memahami, mengolah, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan Islam. Pembelajaran PAI dipandang sebagai proses aktif yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman mengenai ajaran Islam melalui interaksi dengan pengalaman belajar dan lingkungannya, sehingga menumbuhkan pemahaman yang bermakna (Nurdiyanto, Muchlis, Tauviqillah, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023).

Prinsip utama kognitivisme dalam pembelajaran PAI adalah peran aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan, sementara guru berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dengan menyesuaikan pengajaran terhadap tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Materi PAI

disajikan secara bertahap yang bergerak dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam memahami nilai-nilai Islam.

Tujuan penerapan teori kognitivisme dalam pembelajaran PAI adalah membantu peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka, serta membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021).

Teori Pembelajaran Humanisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teori pembelajaran humanisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral. Pembelajaran PAI dipandang sebagai proses yang membantu peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam sesuai

dengan potensi serta kebutuhan individu mereka.

Prinsip-prinsip humanisme dalam PAI menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (student-centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta bermakna (Rahmania, Kurnia, & Zaironi, 2026).

Tujuan dari pendekatan ini adalah membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Devi, 2021).

Implementasi Paradigma Kognitivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Paradigma kognitivisme dalam pembelajaran PAI menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif konstruksi pengetahuan yang melibatkan tahapan asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Oleh karena itu, materi kurikulum PAI disusun secara bertahap bergerak dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks agar

selaras dengan tahapan perkembangan kognitif siswa.

Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi, bukan sekadar menghafalnya. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik seperti cerita bergambar, diskusi, dan kegiatan praktik memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki, sehingga tercipta pemahaman yang lebih bermakna.

Penerapan kognitivisme dalam PAI juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial, serta membentuk karakter Islami. Sebagai contoh, saat belajar mengenal huruf Hijaiyah di kelas satu sekolah dasar, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf tersebut, mereka juga memahami dan mengingat informasi itu, hingga akhirnya mampu menulis huruf-huruf tersebut secara mandiri. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui perkembangan kognitif yang bertahap, yang pada akhirnya memungkinkan pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021).

Implementasi Paradigma Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Paradigma humanisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan (student-centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, karakter, sikap, dan nilai-nilai spiritual.

Penerapan humanisme dalam PAI dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif secara religius misalnya, dengan membiasakan perilaku seperti menjaga kebersihan kelas, berdoa, melantunkan Asmaul Husna (Nama-nama Allah yang Indah), dan membaca shalawat (doa keberkahan bagi Nabi) sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan

berpikir kritis (Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2023).

Proses pembelajaran juga didukung oleh berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab melalui pemberian penghargaan serta tindakan korektif yang bersifat mendidik (disiplin konstruktif). Dengan demikian, paradigma humanis dalam PAI membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mandiri, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Devi, 2021).

Tantangan dan Solusi Implementasi Paradigma Kognitivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penerapan paradigma kognitivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti melimpahnya informasi di era digital, perbedaan kemampuan kognitif siswa, dan penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya mendukung pemahaman materi keagamaan. Kondisi ini dapat berdampak pada fokus siswa, motivasi belajar, dan kemampuan untuk memahami dan

menghubungkan konsep PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain menyusun materi secara sistematis, menerapkan pembelajaran diferensiasi, memanfaatkan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan scaffolding, dan memberikan evaluasi formatif dan umpan balik berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Basyir, Dinana, & Devi, 2022; Nurhadi, 2020).

Tantangan dan Solusi Implementasi Paradigma Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi paradigma humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang membatasi proses refleksi dan pembentukan karakter, keterbatasan media dan sumber belajar, serta pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga kurang selaras dengan nilai tanggung jawab dalam PAI (Oktaviani & Rohmani, 2025).

Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi penguatan kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran, pengembangan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang bermakna, dan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, refleksi, dan praktik nilai-nilai agama, sehingga rasa tanggung jawab dapat terbentuk secara optimal (Prajoko & Abrori, 2021).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma kognitivisme dan humanisme berkontribusi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kognitivisme menekankan proses berpikir dalam memahami dan mengolah pengetahuan secara bertahap, sedangkan humanisme berfokus pada pengembangan potensi siswa serta pembentukan karakter mereka secara holistik. Kedua paradigma tersebut mendukung pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, variasi

kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta pengaruh lingkungan digital. Tantangan-tantangan ini dapat diminimalkan melalui penerapan pembelajaran yang dibedakan, scaffolding, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya mengoptimalkan penerapan kedua paradigma tersebut secara seimbang dalam pengajaran PAI. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan melalui studi lapangan untuk menguji penerapan keduanya di kelas secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100.
- Devi, A. D. (2021). Implementasi teori belajar humanisme dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(1), 71–84.
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204–217.
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A., Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
- Nurhadi, N. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Edisi*, 2(1), 77–95.
- Oktaviani, D. R., & Rohmani, A. H. (2025). IMPLEMENTASI TEORI HUMANISME DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 52–61.
- Prajoko, I., & Abrori, M. S. (2021). Penerapan teori humanistik Carl Rogers dalam pembelajaran PAI. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1).
- Rahmania, A. I., Kurnia, F. A., & Zaironi, M. (2026). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI di MI Biba'afadlrah Turen Malang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 638–646.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.